

**PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN FINLANDIA DAN SINGAPURA
(STUDI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISTEM PENDIDIKAN
DI INDONESIA)**

Puguh Sayoga¹, Yogi Afandi², Vicky Aji Saputra³, Mahilda Dea Komalasari⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : ¹puguhsayoga42@gmail.com, ²yogiafandi6767@gmail.com,
³vickyaji301@gmail.com, ⁴mahildadea@gmail.com,

ABSTRACT

The success of the education system in Finland has been recognized by the world, and the education system in Singapore has also succeeded in making the country the best in ASEAN in the field of education. Both countries have more advanced education compared to Indonesia. This research aims to discuss the comparative education system in Finland and Singapore as a benchmark to improve the quality of the education system in Indonesia. This research uses a qualitative method with a literature study approach. The results show that the right strategies to advance the quality of education in Indonesia include improving the quality of teachers, implementing an education system that ensures equality and justice for all people, developing student skills, and reducing high learning loads. These strategies are expected to be new innovations to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: Finland, Singapore, Indonesia, Education System

ABSTRAK

Keberhasilan sistem pendidikan di Finlandia telah diakui oleh dunia, dan sistem pendidikan di Singapura juga telah berhasil menjadikan negara tersebut sebagai yang terbaik di ASEAN dalam bidang pendidikan. Kedua negara ini memiliki pendidikan yang lebih maju dibandingkan dengan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membahas komparasi sistem pendidikan di Finlandia dan Singapura sebagai tolak ukur untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia meliputi peningkatan kualitas guru, penerapan sistem pendidikan yang menjamin kesetaraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat, pengembangan keahlian siswa, dan pengurangan beban belajar yang tinggi. Strategi-strategi ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Finlandia, Singapura, Indonesia, Sistem Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek
terpenting dalam kemajuan suatu

negara karena berperan sentral dalam
meningkatkan semua komponen yang
ada di dalamnya (Lukitoaji, 2023).

Pendidikan dianggap sebagai fondasi yang fundamental bagi setiap individu karena tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Seperti printer yang membutuhkan tinta, pendidikan dan kemajuan bangsa saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan merupakan hal yang krusial dalam upaya mencapai kemajuan yang berkelanjutan bagi suatu negara. (Hariyanto, 2020).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh *The International Commission for Education Development* dari UNESCO pada tahun 1972, yang menekankan perlunya memperbaiki sistem pendidikan sebagai langkah awal untuk memperbaiki kondisi nasional secara keseluruhan, mengingat pendidikan adalah kunci dari segala kemajuan. Pernyataan ini memberikan inspirasi positif bagi negara-negara maju untuk terus meningkatkan kualitas sistem pendidikan mereka dengan langkah-langkah seperti modernisasi dan penyempurnaan institusi pendidikan serta pendekatan pendidikan yang

proaktif. Salah satu contoh yang signifikan adalah Finlandia, yang telah sukses menerapkan berbagai inovasi dalam pendidikan untuk memastikan kesetaraan akses dan kualitas pendidikan yang tinggi bagi semua warga negaranya. (Sari, 2020).

Sistem pendidikan Finlandia dalam beberapa tahun terakhir menjadi salah satu pendidikan terbaik di dunia. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh *Organization For Economic Cooperation & Development* (OECD) pada tahun 2022 yakni *Programmed For International Student Assessment* (PISA) negara Finlandia berada pada barisan negara teratas dengan taraf pendidikan terbaik dilihat dari *science, reading, dan mathematics*. Karena, upaya dari kinerja dan konsistensi yang diterapkan seluruh sekolah yang ada di Finlandia. Hal yang sama juga terjadi di ASEAN. Negara dengan peringkat pertama yaitu Singapura, sistem pendidikan yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Sekolah-sekolah di Singapura masuk urutan Kelima pada daftar sistem pendidikan terbaik dunia di tahun 2023. Penerapan kurikulum yang konsisten diajarkan oleh guru yang berkualitas. Selain itu, Singapura

memiliki dua universitas peringkat tertinggi di dunia pada tahun 2023 yaitu *National University of Singapore* (NUS) peringkat 11 dan *Nanyang Technological University* (NTU) peringkat 13. Sebagai negara maju dan inovatif, memiliki perpaduan budaya yang menarik, dan bahasa Inggris sebagai bahasa nasional, tidak ada perbedaan ras dalam pendidikan, semua siswa dapat mengajukan permohonan uang pendidikan sesuai dengan kebutuhan biaya hidupnya. (OECD, 2023).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi permasalahan yang kompleks, yang berdampak langsung pada perkembangan sumber daya manusia dan daya saing bangsa. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan anggaran pendidikan yang signifikan. Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks baik dari dalam maupun luar negeri dipicu oleh perubahan global seperti kemajuan teknologi, perubahan nilai sosial, dan dinamika kebudayaan (Apriani, 2024). Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dalam berbagai aspek seperti

kecerdasan intelektual dan keterampilan praktis. (Suryanto, 2021) Sistem komparasi pendidikan dari kedua negara di atas dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang baik untuk mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan harapan dapat menjawab tuntutan kemajuan zaman. menggambarkan era di mana pengetahuan dan informasi menjadi aset utama dalam kemajuan masyarakat.

Permasalahan yang akan di angkat adalah tentang transformasi yang memengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan. Dalam konteks Indonesia, pengembangan infrastruktur informasi dan teknologi sangat penting untuk mendukung kemajuan dalam era pengetahuan ini, memastikan bahwa negara dapat beradaptasi dan bersaing dalam pendidikan global yang semakin berbasis pengetahuan. Sementara itu, sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi signifikan, khususnya dalam menghadapi tantangan dari Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* yang menuntut adaptasi kurikulum untuk mempersiapkan generasi muda yang kompeten secara global (Komalasari, 2023). Pentingnya

integrasi teknologi informasi dalam pendidikan sebagai langkah strategis untuk menghadapi tantangan tersebut, memastikan bahwa sistem pendidikan Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era pengetahuan saat ini. (Subroto, 2021).

Penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2022). Permasalahan yang menghambat perkembangan pendidikan di Indonesia meliputi ketidak-konsistenan dalam pergantian kurikulum yang menyulitkan siswa dalam memahami pelajaran, serta kurangnya sarana prasarana yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualitas di kalangan tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek-aspek kunci dari kedua sistem tersebut yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan di tanah air.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi

kepuustakaan. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia. Penulis melakukan studi kepustakaan melalui jurnal-jurnal dan buku terpercaya yang terkait dengan pembahasan yang diambil. Kemudian dilakukan pengkajian, pengumpulan data dan dilanjutkan dengan ditemukannya hasil dan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan di Negara Finlandia.

Finlandia dalam beberapa tahun telah berkembang menjadi salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik di dunia. Kunci keberhasilan pendidikan di Finlandia terletak pada budaya membaca yang sudah ditanamkan sejak anak-anak berada di pendidikan dasar. Budaya membaca yang kuat ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa tetapi juga mendorong pemikiran kritis dan kreativitas, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan pendidikan yang sangat pesat. Pendekatan holistik dan terfokus pada pembentukan minat baca sejak dini adalah salah satu faktor utama yang menjadikan sistem pendidikan Finlandia sangat efektif dan unggul secara global. Ada

beberapa faktor kunci dalam Keberhasilan Pendidikan di Finlandia, diantara lain sebagai berikut:

A. Pemilihan guru yang sangat ketat

Pemilihan guru yang sangat ketat menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan dasar di Finlandia, yang diakui sebagai salah satu yang terbaik di dunia. Proses seleksi guru di Finlandia dimulai dengan persyaratan yang sangat tinggi bagi calon guru. Mereka diwajibkan memiliki gelar master sebagai prasyarat minimum, yang menunjukkan bahwa pendidikan tinggi mereka harus mencakup studi lanjutan dalam bidang pendidikan. Selain persyaratan akademik yang ketat, calon guru juga harus melalui serangkaian tes dan wawancara yang dirancang untuk menilai tidak hanya kompetensi akademis mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk menginspirasi dan mendukung siswa. Menurut Nugroho dan Setiawan (2019) proses seleksi yang ketat ini memastikan bahwa hanya individu dengan keterampilan dan dedikasi terbaik yang dapat menjadi pendidik di Finlandia.

Selain persyaratan akademik yang ketat, Finlandia juga menempatkan penekanan besar pada

pengalaman praktis calon guru. Selama masa studi mereka, calon guru di Finlandia harus menyelesaikan magang yang intensif di sekolah-sekolah, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam situasi nyata dan mendapatkan umpan balik yang berharga dari guru berpengalaman. Pendekatan ini memastikan bahwa para guru baru tidak hanya siap secara teoritis, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola kelas dengan efektif dan mendukung perkembangan siswa. Praktek magang ini diawasi dengan ketat dan sering kali melibatkan mentor yang berpengalaman, yang memberikan bimbingan dan dukungan yang terus menerus. Kombinasi antara persiapan akademik yang kuat dan pengalaman praktis yang intensif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sistem pendidikan di Finlandia. (Santoso, 2020)

Setelah menjadi guru, pengembangan profesional tidak berhenti di situ. Finlandia memiliki budaya pembelajaran seumur hidup yang kuat, di mana guru didorong untuk terus mengembangkan keterampilan mereka melalui

pelatihan lanjutan dan penelitian. Program pengembangan profesional yang berkelanjutan tersebut memastikan bahwa guru selalu up-to-date dengan praktik terbaik dan inovasi terbaru dalam pendidikan. (Widyastuti, 2021).

B. Fasilitas Sekolah yang Memadai

Fasilitas sekolah yang memadai merupakan salah satu pilar utama yang mendukung keberhasilan sistem pendidikan di Finlandia, terutama pada jenjang sekolah dasar. Di Finlandia, sekolah-sekolah dilengkapi dengan infrastruktur modern yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Setiap ruang kelas biasanya dilengkapi dengan teknologi canggih seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang cepat, memungkinkan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, ruang-ruang kelas dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan fleksibilitas, sehingga dapat diatur ulang untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut Prasetya dan Nurhayati (2021) fasilitas yang lengkap dan modern ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran

tetapi juga memotivasi siswa dan guru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain teknologi, fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang seni juga mendapat perhatian khusus. Perpustakaan sekolah di Finlandia tidak hanya menyediakan berbagai koleksi buku dan bahan bacaan yang kaya tetapi juga didesain sebagai tempat yang nyaman untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuan. Laboratorium sains dilengkapi dengan peralatan mutakhir yang memungkinkan siswa melakukan eksperimen dan praktikum dengan standar tinggi. Ruang seni dan kreatifitas juga tersedia untuk mendukung pengembangan keterampilan non-akademis siswa. Fasilitas olahraga yang lengkap seperti lapangan, mendorong siswa untuk aktif secara fisik dan penting untuk kesehatan serta perkembangan mereka secara keseluruhan. (Prasetya, 2021).

Finlandia juga memastikan bahwa fasilitas yang memadai tersedia secara merata di seluruh sekolah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Pemerataan fasilitas ini penting untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari

latar belakang ekonomi atau geografis mereka, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Hal ini mencerminkan pendekatan inklusif dalam sistem pendidikan mereka, di mana setiap siswa dianggap berharga dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. (Prasetya, 2021)

C. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di Finlandia dikenal dengan tujuan utamanya yaitu menyediakan pendidikan berkualitas tinggi bagi semua warga negara, atau yang dikenal dengan konsep "*high-level education for all*." Pendidikan dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, yang difokuskan pada pembelajaran melalui permainan serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Pada tahap ini, anak-anak usia 0-5 tahun dapat mengikuti pendidikan yang bersifat opsional, namun pendidikan pra-dasar pada usia 6 tahun sudah menjadi wajib. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan belajar dan rasa ingin tahu sejak dini, yang merupakan fondasi penting bagi perkembangan akademis dan sosial anak-anak. Pembelajaran berbasis bermain dan interaksi dengan lingkungan ini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan

emosional anak-anak di Finlandia. (Santoso, 2019)

Setelah pendidikan pra-dasar, anak-anak melanjutkan ke pendidikan dasar yang berlangsung selama 9 tahun, mencakup usia 7 hingga 16 tahun. Pada tahap ini, kurikulum dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar yang komprehensif dan mengembangkan berbagai keterampilan siswa. Sistem pendidikan dasar di Finlandia menekankan pada pendekatan holistik yang mencakup pengajaran akademis, pendidikan karakter, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Selain itu, setiap siswa diberikan perhatian individu dan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai potensinya secara maksimal. Fleksibilitas dalam kurikulum dan pendekatan yang berpusat pada siswa ini sangat efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. (Setiawan, 2020).

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa dapat melanjutkan ke pendidikan menengah yang terdiri dari dua jalur utama: pendidikan umum dan pendidikan vokasi (kejuruan). Pendidikan umum berlangsung selama 2 hingga 4 tahun,

di mana siswa difokuskan pada pendalaman teori dan dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. Di sisi lain, pendidikan vokasi berlangsung selama 3 tahun dan dirancang khusus bagi siswa yang ingin langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Pendidikan vokasi ini mencakup penempatan kerja minimal selama 1,5 tahun, yang bertujuan untuk melatih keterampilan praktis dan kemampuan profesional siswa. Kombinasi antara pendidikan teoritis dan pengalaman kerja langsung ini berhasil menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. (Haryanto, 2018).

D. Kurikulum

Pendidikan di Finlandia diawasi oleh Badan Standarisasi Pendidikan, yang memastikan bahwa standar pendidikan terpenuhi tanpa terlalu fokus pada struktur administrasi yang rumit. Sebaliknya, fokus utama pada proses pendidikan itu sendiri. Sekolah-sekolah dan kota madya memiliki tanggung jawab besar dalam perancangan kurikulum, yang harus disetujui oleh otoritas pendidikan setempat. Dalam pelaksanaannya, guru dan kepala sekolah memainkan

peran yang sangat penting dalam menjalankan kurikulum ini dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang efektif. Mereka memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara optimal. Salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Finlandia adalah konsistensi dalam penerapan kurikulum. Pergantian kurikulum jarang sekali dilakukan, yang memberikan stabilitas dan kepastian bagi guru dan siswa.

Kurikulum yang konsisten memungkinkan guru untuk merencanakan dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif dalam jangka panjang, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang stabil dan mendukung. Tiga jenis kurikulum utama yang diterapkan di Finlandia adalah *Kurikulum transversal* memungkinkan siswa untuk melintasi materi pelajaran lain dan menentukan sendiri materi pelajaran yang akan dibahas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini mendorong siswa

untuk belajar secara mandiri dan kreatif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Support for learning*, mencakup assessment atau penilaian yang dilakukan bersamaan dengan metode pembelajaran, sering disebut evaluasi formatif. Evaluasi ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara terus-menerus dan melakukan penyesuaian dalam metode pengajaran jika diperlukan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. *objectives contents criteria*, proses penilaian yang dilakukan berdasarkan kemampuan siswa, yang memastikan bahwa setiap siswa dinilai secara adil dan objektif. Penekanan pada penilaian holistik ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga intervensi pendidikan dapat dilakukan secara tepat sasaran untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

E. Tidak Memiliki Peringkat Kelas

Finlandia telah mengambil langkah revolusioner dalam sistem pendidikan dengan menghapus pemberian peringkat dan labelisasi kepada siswa. Sistem pemberian peringkat sebelumnya berdampak

negatif pada mentalitas siswa, guru, dan institusi pendidikan. Peringkat yang merujuk pada kinerja siswa sering kali menciptakan tekanan yang tidak sehat dan mengarah pada diskriminasi, di mana siswa yang tidak mendapat peringkat tinggi merasa kurang berharga. Akibatnya, kualitas pendidikan menjadi tidak merata karena siswa lebih fokus pada pencapaian peringkat daripada memahami materi. Penilaian diberikan berdasarkan upaya siswa dalam mengerjakan tugas, bukan hanya pada hasil akhir. Hal ini mendorong siswa untuk belajar dengan motivasi intrinsik dan mengurangi stres yang terkait dengan kompetisi akademis yang berlebihan.

Pendekatan pendidikan di Finlandia juga menekankan pembelajaran kolaboratif dan inklusif. Kelas unggulan ditiadakan, memungkinkan anak-anak dari berbagai latar belakang dan kemampuan untuk belajar bersama dalam kelas campuran. Guru-guru di Finlandia berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan cara terbaik mereka dalam belajar, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensinya tanpa merasa terbebani oleh peringkat.

Keberhasilan pendekatan ini terlihat jelas dari hasil pendidikan di Finlandia, di mana siswa menunjukkan performa yang konsisten baik secara akademis maupun dalam keterampilan sosial. Penghapusan sistem peringkat dan adopsi pembelajaran kolaboratif telah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan sistem pendidikan di Finlandia, menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan merata. (Sutrisno, 2019)

2. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan di negara Singapura

Singapura secara konsisten telah mencapai standar pendidikan terbaik di kawasan ASEAN, keberhasilan Singapura dalam pendidikan didukung oleh kebijakan pemerintah yang terstruktur, pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan. (Hadiyanto, 2019) Ada beberapa faktor kunci dalam Keberhasilan Pendidikan di Singapura, diantara lain sebagai berikut:

A. Pemilihan guru yang sangat ketat

Di Singapura, proses seleksi guru sangat ketat dan diatur dengan ketat oleh Kementerian Pendidikan (MoE) untuk memastikan bahwa

hanya individu terbaik yang diterima sebagai pendidik. Proses ini dimulai dengan penerimaan hanya dari mereka yang memiliki prestasi akademik atau lulusan terbaik, di mana hanya sekitar satu dari delapan pelamar yang diterima. Selain menilai nilai ujian akademik yang tinggi, MoE dan *National Institute of Education (NIE)* juga mempertimbangkan sikap, bakat, dan kontribusi sosial calon guru dalam penilaian mereka. Proses seleksi ini mencakup tahap wawancara yang mengevaluasi kemampuan komunikasi dan wawasan luas calon, serta uji coba pengajaran di sekolah untuk menilai kemampuan praktis mereka dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Pendekatan ini tidak hanya menjamin kualitas pengajaran yang tinggi tetapi juga membangun citra positif terhadap profesi guru di masyarakat Singapura, di mana guru dihargai dan dihormati sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan nasional.

B. Fasilitas Sekolah yang Memadai

Fasilitas sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor krusial yang mendukung keberhasilan pendidikan di Singapura. Setiap sekolah di Singapura dilengkapi dengan akses

internet dan platform web yang memungkinkan siswa, guru, dan orang tua untuk terhubung dan memantau perkembangan pembelajaran secara real-time. Sistem transportasi publik yang disubsidi dan tersedia secara gratis bagi siswa dan staf sekolah di Singapura memastikan aksesibilitas yang lebih mudah ke pendidikan, sehingga mengurangi hambatan logistik bagi partisipasi dalam aktivitas sekolah. Infrastruktur teknologi yang canggih dan dukungan logistik yang baik merupakan komponen penting dalam mendukung efektivitas sistem pendidikan di Singapura. (Nurhayati, 2023)

C. Sistem Pendidikan

Jenjang pendidikan di negara singapura dimulai dari *Kindergartens* (Taman Kanak-kanak)Sekolah dengan program masa pendidikan 3 tahun untuk anak-anak mulai umur 4 hingga 6 tahun. Program pendidikan 3 tahun ini terdiri dari Nursery, Kindergarten 1 dan 2, kedua adalah *Primary Education* (Sekolah Dasar) merupakan program sekolah wajib di Singapura dengan masa tempuh pendidikan selama 6 tahun yang terdiri dari 4 tahun pendidikan dasar dari kelas 1 hingga 4 dan dilanjutkan

dengan 2 tahun masa orientasi mulai kelas 5 hingga 6. Ketiga, *Secondary Education* (SMP dan SMA) Merupakan program pendidikan kursus dengan masa tempuh 4-5 tahun di khususnya pada beberapa pilihan Special, Express, Normal (Academic) atau Normal (Technical), sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan pada saat ujian akhir nasional (PSLE). Kurikulum yang berbeda didesain untuk para siswa sesuai dengan kemampuan belajar dan juga minat dari pribadi para siswa tersebut. *Pre-University Education* (Pendidikan Pra-Universitas) adalah program pendidikan 2 tahun untuk mempersiapkan para siswa untuk menempuh ujian *GCE 'A' Levels*. Tergantung dari jurusan yang mereka tempuh dan nilai akhir, para siswa yang lulus bisa melanjutkan pendidikan mereka ke level Universitas yang berada di Universitas Lokal Singapura. (Syakrani, 2022).

D. Kurikulum

Sistem pendidikan di Singapura telah dikenal karena kebijakan bilingualnya yang mempromosikan pengajaran bahasa Inggris dan bahasa Melayu, serta Mandarin sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Kurikulum yang

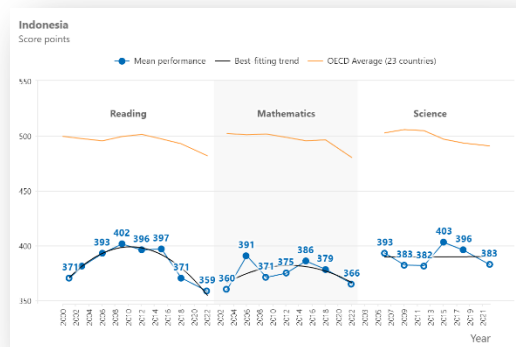
canggih ini tidak hanya mencakup mata pelajaran akademis seperti bahasa Inggris, bahasa ibu, matematika, sains, dan studi sosial, tetapi juga mengintegrasikan elemen-elemen baru seperti kewirausahaan. Setiap sekolah memiliki kebebasan untuk menawarkan *Applied Grade Subjects* (AGS) sebagai alternatif mata pelajaran dan kurikulum tambahan, dengan AGS sering kali berfokus pada pelatihan praktis dan kesiapan untuk masuk ke pendidikan tingkat lanjut atau ke dunia kerja. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dalam pendidikan tetapi juga memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. (Tan, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan di Singapura tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan yang ada di Finlandia. Dari kedua sudut pandang negara tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia.

PEMBAHASAN

Sistem pendidikan Finlandia dan Singapura dapat dijadikan tolak ukur dan referensi untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan di

Indonesia. Akan tetapi, kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan setiap tahun, terutama dalam perubahan kurikulum dalam tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang bertujuan untuk menjawab tuntutan dan perkembangan secara global sehingga dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas. Dilihat dari PISA 2022, menunjukkan bahwa dari 81 negara yang berpartisipasi, Indonesia menduduki posisi sepuluh terbawah, dengan skor rata-rata 359 untuk membaca, 366 untuk matematika dan 383 untuk sains. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih tertinggal cukup jauh dengan siswa di berbagai negara. (OECD, 2023) Salah satu program penilaian siswa yaitu PISA untuk mengukur mutu akademik siswa di seluruh dunia. Hasil PISA Indonesia pada tahun 2022 dapat dilihat pada **Gambar 1**. Sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil PISA 2022

Hasil PISA menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia berada di belakang rata-rata internasional, dengan kemampuan siswa diklasifikasikan menjadi tiga kategori: tingkat minimum, atau lebih dan di bawahnya. Secara persentase, Sekitar 25% siswa di Indonesia mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam membaca (rata-rata OECD: 74%), hanya 18% siswa mencapai setidaknya tingkat kemahiran 2 dalam matematika, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata negara-negara OECD (rata-rata OECD: 69%), dan Sekitar 34% siswa di Indonesia mencapai Level 2 atau lebih tinggi dalam bidang sains (rata-rata OECD: 76%). Data tersebut diperoleh dari anak-anak berusia 15 tahun. Oleh karena itu, Indonesia harus mampu meningkatkan kualitas pendidikannya untuk menghadapi

tantangan globalisasi dan persaingan pendidikan yang semakin ketat.

A. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) berfungsi untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dari sistem pendidikan di Finlandia dan Singapura. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari kedua sistem pendidikan ini, kita dapat menemukan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dapat dilihat pada Tabel 1-4.

Tabel 1. Analisis *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) Sistem Pendidikan Finlandia

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada keterampilan hidup.	Pendekatan non-kompetitif bisa menyebabkan kurangnya motivasi bagi beberapa siswa.
Guru yang sangat terlatih dan dihormati.	Kurangnya tekanan ujian standar bisa menyebabkan perbedaan besar dalam hasil individu.
Pembelajaran yang	Pendanaan pendidikan

dipersonalisasi dan mendukung kesejahteraan siswa.	yang tinggi mungkin sulit diterapkan di negara dengan ekonomi berbeda.
--	--

Engineering, Mathematics) dan pengembangan keterampilan abad 21.	pembelajaran yang mungkin mempengaruhi kesejahteraan siswa.
Hasil akademis yang konsisten tinggi di tingkat internasional.	Ketergantungan pada ujian standar yang dapat menghambat kreativitas.

Tabel 2. Analisis *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) Sistem Pendidikan Finlandia

Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Inovasi teknologi dalam pendidikan untuk lebih mendukung pembelajaran.	Tantangan dalam mempertahankan kualitas pendidikan seiring dengan perubahan demografi.
Ekspor model pendidikan ke negara lain sebagai referensi.	Globalisasi dapat meningkatkan persaingan dalam sistem pendidikan global.

Tabel 3. Analisis *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan) Sistem Pendidikan Singapura

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Sistem pendidikan yang sangat terstruktur dan kompetitif.	Tingkat stres yang tinggi pada siswa karena tekanan akademis.
Fokus pada STEM (Science, Technology,	Kurangnya fokus pada keseimbangan kehidupan dan

Tabel 4. Analisis *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) Sistem Pendidikan Singapura

Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Investasi lebih lanjut dalam teknologi pendidikan untuk peningkatan hasil pembelajaran.	Perubahan cepat dalam kebutuhan pasar kerja global bisa membuat kurikulum menjadi usang.
Kolaborasi internasional dalam pendidikan untuk berbagi praktik terbaik.	Ketidakpastian ekonomi global dapat mempengaruhi anggaran pendidikan.

Analisis di atas dapat dijadikan acuan untuk memahami lebih dalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sistem pendidikan Finlandia dan Singapura serta sebagai pedoman dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mengetahui strategi apa yang dapat dilakukan oleh

Indonesia, maka perlunya dilakukan analisis SWOT mengenai sistem sistem pendidikan di Indonesia. Analisis SWOT Sistem Pendidikan di Indonesia ditunjukkan pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Analisis *Strengths*
(Kekuatan) dan *Weaknesses*
(Kelemahan) Sistem Pendidikan
Indonesia

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan alokasi anggaran yang signifikan.	Kualitas guru yang belum merata di seluruh wilayah Indonesia.
Program-program beasiswa yang mendukung akses pendidikan bagi siswa dari berbagai latar belakang ekonomi.	Infrastruktur pendidikan yang belum memadai di daerah-daerah terpencil.
Adanya kurikulum nasional yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan.	Ketimpangan akses pendidikan antara kota dan desa.
	Tingkat literasi dan numerasi siswa yang masih di

	bawah rata-rata internasional.
--	--------------------------------

Tabel 6. Analisis *Opportunities*
(Peluang) dan *Threats* (Ancaman)
Sistem Pendidikan Indonesia

Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan jarak jauh dan e-learning.	Globalisasi yang menuntut peningkatan kompetensi siswa secara lebih cepat dan efisien.
Kerjasama internasional dalam bidang pendidikan untuk peningkatan kualitas dan standar.	Ketergantungan pada teknologi yang dapat memperbesar kesenjangan pendidikan antara yang memiliki akses dan yang tidak.
Kesempatan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan pasar kerja.	Pandemi COVID-19 yang mengganggu proses pembelajaran tatap muka dan memperburuk ketimpangan pendidikan.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang berkat dukungan pemerintah, kurikulum yang adaptif,

dan meningkatnya penggunaan teknologi. Namun, berbagai kelemahan seperti ketimpangan kualitas pendidikan, kurangnya fasilitas, dan rendahnya literasi menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan perlunya tindakan atau upaya yang harus dilakukan terhadap urgensi sistem pendidikan di Indonesia, sebagai rujukan Negara Finlandia dan Singapura untuk mengtarafkan reputasi pendidikan di Indonesia, yang dapat dikerucutkan dengan upaya eskalasi kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan hasil analisis SWOT di atas.

B. Strategi untuk Meningkatkan Sistem Pendidikan di Indonesia

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dari Finlandia dan Singapura, serta menganalisis faktor internal dan eksternal pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat

dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk meraih peluang melalui penerapan Sistem Pendidikan dengan Kesetaraan dan Keadilan bagi seluruh masyarakat. Dengan menerapkan sistem pendidikan yang beragam dan inklusif, serta menanamkan sikap cinta tanah air melalui mata pelajaran kebangsaan yang dimasukkan ke dalam kurikulum, setiap daerah di Indonesia dapat mengoptimalkan potensi pendidikannya. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya yang kaya, memiliki kearifan lokal dan ciri khas di setiap daerah yang dapat dijadikan kunci keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang adil dan setara bagi semua. Sistem pendidikan yang terintegrasi dengan kearifan lokal akan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah melalui lingkungan sekitar mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. (Musthafa, 2020)

Jika pendekatan ini diterapkan di Indonesia, yang memiliki budaya berbeda-beda di setiap daerah, hal ini akan sangat menarik dan menguntungkan. Pembelajaran yang disesuaikan dengan budaya lokal

akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran, sekaligus memperkuat identitas budaya mereka. Sistem ini sudah diterapkan di negara-negara seperti Finlandia dan Singapura, yang menjamin kesetaraan dan keadilan dalam pendidikan melalui subsidi biaya pendidikan oleh pemerintah dan biaya yang disesuaikan dengan kemampuan keluarga siswa. Dengan meniru model ini, Indonesia dapat memperbaiki sistem pendidikannya dan memastikan akses yang adil dan merata untuk semua lapisan masyarakat.

2. Strategi W-O

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kualitas guru, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dengan meminimalkan kelemahan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Sebagaimana dilakukan di Finlandia dan Singapura, salah satu kunci utama adalah mempengaruhi interaksi antara guru dengan dukungan penuh dari pemerintah. Finlandia dan Singapura memiliki budaya yang kuat dalam menghormati profesi guru, yang tercermin dalam pengakuan mereka terhadap pentingnya

pendidikan sebagai fondasi kemajuan bangsa. Pemerintah di kedua negara ini tidak hanya memberikan penghargaan finansial yang tinggi kepada guru, tetapi juga menjalankan program seleksi yang sangat ketat untuk memastikan hanya individu dengan komitmen yang tinggi dan kualifikasi yang kuat yang dapat menjadi guru. Hal ini menciptakan lingkungan di mana profesi guru dihormati secara luas, dan ini sendiri menjadi motivasi intrinsik bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. (Sudarsono, 2020)

Di sisi lain, di Indonesia, masalah kualitas guru sering kali dihadapi dengan berbagai kendala. Gaji yang relatif rendah, kurangnya pengembangan profesional yang terstruktur, serta kurangnya dukungan dalam mengembangkan keterampilan teknologi adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme guru. Terlebih lagi, masih ada lembaga pendidikan yang tidak cukup memperhatikan kualitas guru yang mereka hasilkan, yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang dihasilkan di lapangan. Namun demikian, upaya pemerintah

Indonesia untuk mengimplementasikan sertifikasi guru dan tunjangan sertifikasi merupakan langkah yang positif untuk meningkatkan standar profesionalisme guru. Dengan menerapkan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan daring dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, serta peran pemerintah yang lebih aktif dalam menetapkan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas guru, Indonesia dapat mengatasi tantangan ini dan memanfaatkan potensi besar untuk meningkatkan eksistensi pendidikan nasional.

3. Strategi S-T

pengembangan keahlian siswa setelah lulus sekolah menengah sebagai solusi untuk menghadapi tantangan pengangguran dan masalah lainnya. Di Indonesia, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karier setelah lulus sekolah menengah karena sistem pendidikan kurang mempertimbangkan pengembangan keahlian yang spesifik sejak dini. Berbeda dengan negara seperti Finlandia dan Singapura, yang menerapkan program pra-universitas yang mendukung pengembangan

kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya sebelum memasuki perguruan tinggi. (Prabowo, 2020)

Pentingnya pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Mereka menekankan perlunya pemerintah untuk mengimplementasikan program-program yang mendukung pengembangan skill siswa sejak dini, mirip dengan model pendidikan di Finlandia dan Singapura, sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global dengan lebih siap dan terampil.

4. Strategi W-T

Strategi yang diterapkan di Finlandia dan Singapura untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dalam sistem pendidikan mereka menunjukkan pendekatan yang berbeda dengan Indonesia. Di Finlandia, pendidikan berfokus pada pengembangan minat baca dan pemikiran kritis tanpa tekanan target pembelajaran yang ketat atau penilaian berbasis peringkat. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk belajar secara intrinsik (Rahmawati dan

Suryadi, 2021). Begitu pula di Singapura, sistem pendidikan tidak membandingkan kinerja antar siswa secara publik, sehingga mengurangi stres kompetisi dan memungkinkan siswa berkembang tanpa tekanan berlebihan (Tan, 2020).

Di Indonesia, sebaliknya, sistem pendidikan masih menerapkan praktik tinggal kelas dan pemberian peringkat dalam rapor penilaian, yang dapat menciptakan ketidaksetaraan dan menekan rasa percaya diri siswa (Anwar dan Sumaryati, 2019). Kebijakan ini sering kali memotivasi siswa untuk belajar hanya untuk memenuhi target tertentu dan mendapatkan peringkat yang baik, tanpa memperhatikan pengembangan keterampilan intrinsik yang lebih mendalam. Analisis ini menunjukkan pentingnya mengkaji kembali praktik pendidikan yang mungkin menghambat pengembangan komprehensif siswa dan menerapkan pendekatan yang lebih mendukung bagi perkembangan pribadi dan akademik mereka.

E. Kesimpulan

Keberhasilan sistem pendidikan Finlandia dan Singapura dapat dikatakan konsisten berkat perencanaan yang dilakukan secara

berkala. Finlandia mengadopsi sistem pendidikan yang fleksibel, inklusif, dan menyeluruh bagi semua lapisan masyarakat, sehingga memudahkan seluruh komponen pendidikan untuk berkembang secara optimal. Demikian pula dengan Singapura, meskipun merupakan negara yang relatif muda dengan kondisi geografis yang sempit dan sumber daya yang terbatas, pendidikan di Singapura telah dikelola dengan sangat baik. Kunci keberhasilan Singapura terletak pada investasi besar-besaran dalam sumber daya manusia melalui sistem pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas. Jika pendekatan ini diterapkan di Indonesia, dengan keanekaragaman budaya, etnik, bahasa, dan sumber daya manusia yang melimpah, Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan pengembangan yang tepat, komponen-komponen ini dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia.

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah hal esensial yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak,

termasuk pemerintah, guru, dan masyarakat. Studi komparasi sistem pendidikan di Finlandia dan Singapura dapat dijadikan tolak ukur untuk perbaikan pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia meliputi penerapan sistem pendidikan yang menjamin kesetaraan dan keadilan bagi seluruh masyarakat, peningkatan kualitas guru, pengembangan keahlian siswa, dan pengurangan beban belajar yang tinggi. Strategi-strategi ini dapat menjadi inovasi baru yang efektif untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Sumaryati, S. 2019. Sistem Penilaian dalam Pendidikan di Indonesia: Tinjauan Kritis terhadap Praktik Tinggal Kelas dan Pemberian Peringkat. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 24(1), 45-59.
- Apriani, An-Nisa., Mahilda, Dea, Komalasari. (2024). Living Values Education Program (LVEP) Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Dalam Kurikulum Merdeka. *Living Values Education Program (LVEP)*. 15(2). 227-235.
- Komara, A., & Andriansyah, A. 2020. Peran Teknologi Informasi dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 18(2), 127-139.
- Hadiyanto, H., & Wibowo, A. 2019. Strategi dan Kebijakan Pendidikan di Singapura: Analisis Kritis terhadap Faktor-Faktor Keberhasilan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(1), 45-58.
- Hariyanto, H., & Setiawan, I. 2020. Pendidikan sebagai Pilar Utama Pembangunan Bangsa: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 15(2), 101-115.
- Haryanto, T., & Puspitasari, R. 2018. Efektivitas Pendidikan Vokasi di Finlandia dalam Mempersiapkan Tenaga Kerja Terampil. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 301-315.
- Komalasari, Mahilda, Dea. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2023. 4(1). 27-32.
- Lukitoaji, Beni, Dwi., Mahilda, Dea, Komalasari. (2023). Pembelajaran Diferensiasi Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Wujud Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2023. 4(1). 21-26.
- Musthafa, B., Arif, M., & Haris, S. 2020. Kearifan Lokal Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102-116.
- Nugroho, A., & Setiawan, R. 2019. Seleksi Guru di Finlandia: Pembelajaran dari Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 45-58.
- Prasetya, A., & Nurhayati, L. 2021. Telaah Sistem Pendidikan di Finlandia: Penerapan Sistem Pendidikan Terbaik di Dunia pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 112-125.
- Rahmawati, D., & Suryadi, T. 2021. Pengaruh Budaya Membaca terhadap Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Pendidikan Dasar di Finlandia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 115-130.
- Sari, D. P., & Indrayani, D. 2020. Modernisasi Pendidikan di Era Globalisasi: Pembelajaran dari Pengalaman Negara Finlandia. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 245-259.
- Santoso, A., & Maharani, D. 2019. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Bermain terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Finlandia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 210-223.
- Santoso, A., & Pratiwi, E. 2020. Evaluasi dan Penilaian dalam Kurikulum Pendidikan Finlandia. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 30(3), 212-227.
- Santoso, D., & Rahmawati, T. 2020. Praktik Magang dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Guru di Finlandia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 29(2), 102-115.
- Setiawan, B., & Hartati, S. 2020. Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Dasar di Finlandia: Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Helsinki. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 65-78.

- Subroto, A. 2021. Integrasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(1), 45-58.
- Sudarsono, A., & Pramono, R. 2020. Strategi Peningkatan Kualitas Guru Melalui Penguatan Sertifikasi dan Pengembangan Profesional di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Suryani, T., & Ningsih, R. 2021. Analisis Implementasi Kurikulum di Finlandia: Pelajaran bagi Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 65-80.
- Suryanto, A., & Mulyono, A. 2021. Pendidikan dan Pembangunan Manusia di Era Globalisasi: Tantangan dan Prospek untuk Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 1-14.
- Sutrisno, B., & Hidayati, N. 2019. Dampak Penghapusan Sistem Peringkat dalam Pendidikan di Finlandia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 223-235.
- Syokrani, Abdul Wahab, Abd. Malik, Hasbullah, Dkk. 2022, Sistem Pendidikan Di Negara Singapura. Adiba: *Journal of Education*, 2(4), 517-527
- Tan, C., Lim, S., & Ng, J. 2023. Implementation of Bilingual Policy and Entrepreneurship Curriculum in Singapore Education System. *Singapore Educational Review*, 47(2), 215-230.
- Tan, K. 2020. Transformasi Sistem Pendidikan di Singapura: Implikasi terhadap Pengembangan Keterampilan dan Kompetensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 35(2), 78-92.
- Widyastuti, S., & Kurniawan, A. 2021. Pengembangan Profesional Berkelanjutan bagi Guru di Finlandia: Implikasi bagi Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 30(3), 195-208.
- Wijaya, H., & Rahmawati, D. 2019. Konsistensi Kurikulum sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan di Finlandia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 150-165.
- Dokumen Resmi:**
- OECD. 2023. Hasil PISA 2022. Volume I: *Keadaan Pembelajaran dan Kesetaraan*

dalam Pendidikan, PISA, Paris:

OECD Publishing.

OECD. 2023. Hasil PISA 2022.

Volume II: *Pembelajaran Selama*

– dan Dari – Disrupsi, PISA,

Paris: OECD Publishing.